

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 3, Desember 2019, Hal. 417-422
ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542
DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.651>

***Parenting* Islami bagi kaum ibu-ibu milenial di Desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta**

Sutarman, Swastika Tri Pertiwi, M. Ilham Akbar, Dedy Aprilianto

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jln. Ring Road Selatan Tamanan Bantul Yogyakarta
Email: Sutarman17@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Program pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada ibu-ibu milenial di Dusun Nglampengan, Salam, dan Temuwuh di Temuwuh, Dlingo, Bantul tentang mendidik anak-anak yang baik secara Islami dan motivasi orang tua agar anaknya memiliki semangat belajar tinggi dalam menempuh pendidikan sehingga menjadi generasi yang religius, kuat dan berakater serta memiliki integritas. Metode yang digunakan dalam program pelatihan "Parenting Islami untuk Kaum Ibu-ibu Millennial" di desa Temuwuh ini adalah dengan metode "Cooperatif Learning" dengan pendekatan FGD (Forum Group Discussion) terhadap masyarakat serta tanya jawab. Hasil dari pelatihan ini adalah bahwa mereka paham akan materi yang disampaikan, dan peserta mendapat ilmu atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan yaitu pengetahuan dalam mendidik anak secara baik yang Islami, orangtua termotivasi untuk membimbing pendidikan anak dengan maksimal dan adanya kesadaran orang tua dalam menjaga dan merawat keluarga (anak-anaknya) dari perilaku amoral (pergaulan bebas). Dampak dari pelatihan ini, yaitu anak-anak yang mengaji lebih banyak dibandingkan dengan biasanya. Masyarakat juga tertanam semangat untuk menyekolahkan anaknya hingga ke pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu masyarakat yang datang di pengajian rutin setiap malam Rabu juga lebih banyak dari biasanya. Serta adanya tranformasi orang tua timbul kesadaran dalam menjaga dan merawat keluarga(anak-anaknya) dari perilaku amoral (pergaulan bebas).

Kata kunci: parenting islami, kaum ibu-ibu, milenial

ABSTRACT

The purpose of this training program is to provide understanding and education to millennial mothers in Nglampengan, Salam, and Temuwuh Hamlets in Temuwuh, Dlingo, Bantul about educating children who are both Islamic and parents' motivation so that their children have a high enthusiasm for learning in taking education so that it becomes a generation that is religious, strong and has character and integrity. The method used in the training program "Islamic Parenting for Millennials" in Temuwuh village is the "Cooperative Learning" method with the FGD (Forum Group Discussion) approach to the community as well as questions and answers. The results of this training are that they understand the material presented, and participants get new knowledge or knowledge that they have not previously obtained, namely knowledge in educating children in an Islamic way, parents are motivated to guide children's education to the maximum and parents' awareness in maintaining and caring for families (children) from immoral behavior (promiscuity). The impact of this training, namely children who study more than usual. The community is also entrenched in the spirit to send their children to education at a higher level. In addition, there are more people who attend routine recitals every Wednesday night. As well as the parents' transformation, awareness arises in looking after and caring for the family (their children) from immoral behavior (promiscuity).

Keywords : Islamic parenting, mothers, millennials

PENDAHULUAN

Dusun Salam, dusun Nglampengan, dan Temuwuh merupakan tiga Dusun di antara Dusun yang lain di Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi tempat pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2019.

Pada bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pendidikan di wilayah Desa Temuwuh masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu antara lain, masih tingginya tingkat pernikahan dini, tidak jarang warga yang lulus SMP ataupun SMA/SMK langsung menikah dan harus bekerja pada usia muda. Terkait permasalahan pernikahan dini tersebut salah satu faktornya dikarenakan kurangnya kesadaran anak usia sekolah terlebih pada remaja untuk menuntut ilmu hingga jenjang Sarjana. Banyak warga Desa Temuwuh Kecamatan Dlingo yang masih menempuh pendidikan sekolah dasar ataupun sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah Atas, serta masih langka yang menempuh pendidikan tinggi. Padahal pada era industri 4.0 ini menuntut seseorang untuk berpengetahuan, cakap dan berilmu yang luas (Lurah Desa Temuwuh, 2019).

Lebih lanjut, terkait kondisi pendidikan di ke tiga Dusun Desa Temuwuh tersebut masih tergolong rendah atau kurang, rata-rata pendidikan masyarakat di tiga dusun Desa Temuwuh tersebut hanya sampai tingkat SMA, bisa dihitung dengan jari yang mengenyam pendidikan Tinggi, bahkan masih ada pula yang hanya tingkat SMP. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan keinginan kaum remaja untuk segera bekerja, serta kurangnya motivasi dari orangtua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah. Hal tersebut pula yang menyebabkan banyak remaja Desa Temuwuh tersebut yang tidak sedikit yang melangsungkan pernikahan dini, baik pernikahan dini tersebut karena keinginan para remaja sendiri maupun pernikahan dini karena faktor “kecelakaan” akibat pergaulan bebas.

Terkait Pernikahan dini tersebut adalah suatu ikatan suami dan istri yang dilangsungkan untuk membentuk suatu keluarga namun masih kurang dari umur yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan, umur yang ditetapkan pemerintah untuk persyaratan menikah yaitu perempuan telah beumur 16 tahun dan laki-laki berumur 19 tahun (UU RI, 1974). Pada tahun 2018 terdapat pernikahan dini atau kurang sebanyak 76 pernikahan dari 300 pernikahan di Kecamatan Dlingo, untuk khusus Dusun Salam sendiri terdapat 1 keluarga pasangan pernikahan dini atau kurang umur, yaitu umur 15 tahun (KUA Dlingo, 2018). Di samping itu di wilayah 3 dusun desa Temuwuh kecamatan Dlingo juga memiliki banyak potensi tempat wisata, yang perlu diimbangi kekuatan agama masyarakatnya, sehingga akan terwujud kehidupan dan lingkungan yang harmonis bilamana diimbangi antara peningkatan ekonomi dengan keimanan yang kuat.

Kemudian, terkait kondisi ekonomi masyarakat tiga Dusun, yakni: dusun Salam, dusun Nglampengan, dan Temuwuh tersebut tergolong klas ekonomi menengah, dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat tiga Dusun Desa temuwuh tersebut adalah di bidang pertukangan kayu (mebeler), pertanian, peternakan dan kerajinan. Jenis hasil pertukangan yang ada di Desa Temuwuh adalah pembuatan kusen, meja, kursi, almari dan lain sebagainya. Jenis pertanian di Desa Temuwuh adalah pertanian di sawah dan tegalan. Tanaman pertanian untuk lahan sawah adalah padi, sedangkan untuk tegalan sebagian besar pada musim penghujan ditanami dengan jagung, singkong dan kacang. Jenis peternakan antara lain sapi, ayam dan kambing. Jenis kerajinan yang terdapat di Temuwuh adalah kerajinan kayu, kayuputih, bunga kering dan bunga ronce yang pemasarannya ke Kota Yogyakarta bahkan sampai keluar Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal tersebut pula yang melatarbelakangi penulis membuat program kerja “Pelatihan dan Sosialisasi *Parenting* Islami untuk Kaum Ibu-ibu *Millenial*” di Desa Temuwuh Dlinngo Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Program kerja tersebut, memiliki tujuan umum untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada ibu-ibu masyarakat pada 3 lokasi di Dusun Ngalmpengan, Salam, dan Temuwuh tentang bagaimana mendidik anak-anak yang baik secara Islami yaitu berbasis Islam dengan mengenalkan Al-Quran dan As-Sunnah sejak dini agar memiliki semangat belajar tinggi dan mengetahui batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis supaya tidak terjadi pernikahan dini karena “kecelakaan” akibat salah pergaulan. Tujuan khusus program ini adalah: 1) Memberikan pemahaman kepada Ibu-ibu kaum milenial akan pentingnya pendidikan bagi anak dalam keluarga; 2) Memberikan pemahaman nilai-nilai psikologi transpersonal (pengalaman sukses) bagi pengembangan anak; 3) Memberikan pemahaman nilai-nilai Keagamaan dalam menghadapi kehidupan; 4) Melek hukum Islam dan hukum positif terkait dalam pendidikan anak.

METODE

Pelatihan dan sosialisasi *Parenting* Islami untuk Kaum Ibu-Ibu Kaum *Millenial*” di desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul ini dilaksanakan pada 08- 09 Februari 2019. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Balai Dusun Salam dengan segala fasilitas yang telah disediakan oleh Masyarakat bekerja sama dengan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja agenda “Pelatihan dan Sosialisasi *Parenting* Islami untuk Kaum Ibu *Millenial*” di desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul ini adalah dengan metode *Cooperatif Learning* dengan pendekatan (*Forum Group Discussion*).

Pelatihan dan Edukasi dilakukan oleh Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum pada tiga Dusun, yakni: (1) dusun Salam, (2) dusun Nglampengan, dan (3) dusun Temuwuh Desa temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Kegiatan pelatihan tersebut terdiri dari penyampaian edukasi kepada masyarakat dan tanya jawab. Kegiatan tersebut berlangsung menarik dan sangat kondusif di mana peserta sosialisasi sangat antusias dalam menyimak pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh Dr. Sutarman, S.Pd., M.Hum., diskusi begitu hidup dan banyak pula yang bertanya. Selain itu peserta kegiatan juga berlangsung meriah di mana tidak hanya ibu-ibu yang datang namun juga bapak-bapak dan karang taruna.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil yang diperoleh dari Pelatihan dan sosialisasi *Parenting* Islami untuk Kaum Ibu-Ibu Kaum *Milenial* di desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul tersebut, berdasarkan hasil wawancara kepada perwakilan 5 peserta kegiatan pasca pelatihan selesai. Menurut 5 peserta pelatihan yang diwawancarai menyebutkan bahwa mereka paham akan materi yang disampaikan, dan peserta merasa diuntungkan karena mendapat ilmu atau pengetahuan baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan yaitu pengetahuan dalam mendidik anak secara Islam, memberikan pandangan kepada orangtua agar membimbing dan mendorong pendidikan anak-anaknya setinggi-tingginya dan memberikan nasehat dan batasan kepada anak dalam bergaul dengan lawan jenis agar tidak terjadi pernikahan dini akibat “kecelakaan”. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan dan sosialisasi parenting islami untuk kaum ibu-ibu millennial

Memberikan pendidikan Islam kepada anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga, hal tersebut dikarenakan Allah SWT telah berfirman dalam Qs.At-Tahrim ayat:6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” (Qs. At-Tahrim: 6).

Dan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dan Al-Imam Muslim, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban”

Dari ayat dan hadist sahih tersebut maka orangtua wajib memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya agar memiliki anak yang sholeh dan sholehah, membanggakan keluarga, bermanfaat di masyarakat sekitar dan bertanggung jawab terhadap keluarga dan dirinya sendiri. Karena anak adalah amanah dari Allah SWT yang kelak akan dipertanggung jawabkan oleh orangtuanya. Pendidikan agama yang dapat ditanamkan kepada anak dari dini yaitu berupa mengajarkan ilmu tauhid, mengajarkan cara beribadah, mengajarkan akhlak yang mulia seperti Rasulullah SAW, selalu memberikan nasihat baik kepada anak. Dengan begitu akan tertanam ketaatan kepada Allah SWT yaitu dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut pula yang dapat memotivasi anak agar menuntut ilmu setinggi-tingginya dan menghindari pernikahan dini akibat “kecelakaan”.

Dampak jangka pendek yang dirasakan oleh masyarakat Desa Temuwuh yaitu: anak-anak yang mengaji lebih banyak dibandingkan dengan biasanya. Bahkan ada yang sudah mengaji di tempat lain lalu mengaji lagi di masji tempat penulis melakukan pelatihan . Dari beberapa anak yang ditanyai, mereka menjawab karena orangtua mereka menyuruh dan menganjurkan agar mereka (anak-anak) datang ke masjid untuk mengaji dan masyarakat yang datang di pengajian rutin setiap malam Rabu juga lebih banyak dari biasanya.

Selain itu, adanya transformasi pola pikir masyarakat, dengan mereka akan akan menguliahkan anaknya setelah tamat dari sekolah menengah. Kemudian, masyarakat menjadi tahu bagaimana mendidik anak secara Islami, orangtua memberikan batasan kepada anak-anaknya untuk hati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis, masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan anak itu sangat penting sehingga orangtua memiliki peran dalam memotivasi anak agar semangat belajar setinggi-tingginya hingga ke bangku perkuliahan, serta anak-anak mulai

ditumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam dengan rajin mengikuti “nyantri” pada TPA di masjid yang terdapat di tiga wilayah Desa Temuwuh tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan “Pelatihan dan Sosialisasi *Parenting* Islami untuk Kaum Ibu-ibu *Millenial*” di Desa Temuwuh Dlingo Bantul D.I.Yogyakarta pada tiga dusun di desa Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul berhasil dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M. (2012) *Sukses Mendidik Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Anis, M. (2012) *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Meretas Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMP*.
- Darajat, Z. (1994). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muallifah. (2009). *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mubin, F.M. (2017). *Bekal Mencapai Hidup Berkah*. Yogyakarta: Oval Bedukan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun (1974) tentang Perkawinan.
- Kantor Urusan Agama Kabupaten Dlingo, Data Perkawinan Tahun (2018).

